

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkarakter Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial individu, sehingga individu tersebut dapat menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup> PAI dan BP merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan moral. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memengaruhi peserta didik dalam rangka mendidik umat beragama.<sup>2</sup>

Materi PAI dan BP yang terdiri dari al-Qur'an dan hadits bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. sebagaimana yang disampaikan oleh Ramayulis bahwa sebagai pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan penelitian dasar yang meliputi ayat-ayat al-Qur'an, hadits dan ajaran suci, muamalah, urusan kemanusiaan, ajaran etika dan moral.<sup>3</sup> Sebagaimana Allah Swt. terangkan dalam firmanNya QS. Ali-Imran/ 3: 190-191,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا  
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Said, H. M., *Pendidikan Islam: Prinsip dan Praktik*. (Bandung: Pustaka Al-Kautsar, 2008, hlm. 29).

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, cet. II*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 172).

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet. II*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990, hlm. 23).

<sup>4</sup>Tafsirweb.com

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah Ayat-ayat ini mengajak manusia berpikir dan merenung tentang kebesaran Allah yang terlihat dalam penciptaan langit, bumi, serta pergantian malam dan siang. Orang yang berakal akan mengingat dan berdzikir kepada Allah dalam berbagai keadaan, sambil memikirkan bahwa semua ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipersiapkan dengan tujuan yang jelas. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya meyakini bahwa segala ciptaan Allah memiliki makna yang luhur. Sebagai akhir dari ayat, terdapat do'a untuk memohon perlindungan dari siksa neraka, sebagai bentuk kesadaran atas pentingnya taat dan menjauhi larangan Allah.<sup>5</sup>

Ditegaskan pula oleh sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi,<sup>6</sup>

الشَّخْصُ الْفَطِنُ هُوَ الَّذِي يَسْتَطِيعُ السَّيْطَرَةَ عَلَى نَفْسِهِ وَيَعْمَلُ لِلْحَيَاةِ بَعْدَ الْمَوْتِ

Artinya: “Orang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian”.

Dalam konteks hadits ini, orang cerdas adalah mereka yang mendapatkan anugerah pemahaman agama. Mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang baik akan membawa mereka pada kesadaran dan kepedulian akan akhirat, yaitu kehidupan setelah kematian.

Namun, dalam praktiknya, siswa sering kali menganggap bahwa materi PAI dan BP kurang menarik dan membosankan.<sup>7</sup> Mata pelajaran PAI dan BP selama ini kurang menarik minat peserta didik disebabkan metode dalam penyampaian materi terkesan monoton dan konvensional, terbukti banyaknya kasus pendidik yang tidak memanfaatkan media sesuai dengan bahan yang

<sup>5</sup>Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir: terjemahan kitab Lubab tafsir min Ibni Katsir Pentahqiq*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2018).

<sup>6</sup>Sadi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*. (Jakarta: Erlangga, 2022, hlm. 118).

<sup>7</sup>Hasil wawancara kepada perwakilan siswa pada penelitian pendahuluan di kelas XI DKV 1 dan 2 SMKN 15 Bandung. Tanggal 27 Januari 2023.

di ajarkan. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang tertarik memahami pelajaran yang disampaikan dan bosan terhadap pelajarannya<sup>8</sup>.

Hal ini dapat berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa, yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak dari kualitas belajar dapat memengaruhi pola pikir dan sikap dalam keseharian siswa khususnya dalam berpikir kritis dan sikap disiplin. Berpikir kritis bagi siswa jenjang menengah sangatlah penting sebagai memandu daya pikirnya dalam setiap hal yang dihadapinya, seperti mengetahui baik dan buruk, salah dan benar, mana yang harus dilakukan dan mana yang jangan dilakukan. Selain itu di abad ke-21 generasi muda dituntut memiliki kemampuan penting yaitu, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah<sup>9</sup>.

Daya berpikir itulah yang juga dapat memengaruhi sikap disiplin siswa baik disiplin dalam beribadah ataupun dalam menjalankan kewajibannya menjadi seorang siswa di sekolah dalam menjalankan segala aturan yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentrangan dan ketertiban<sup>10</sup>.

Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk disiplin, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Muzammil/73: 1-2 ,

يَا أَيُّهَا الْمَرْمِلُ ﴿١﴾ فُمْ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾

Artinya: “(1) Hai orang yang berselimut (Muhammad), (2) bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya)”.

Ayat ini mengajarkan kepada Nabi Muhammad saw. (dan oleh perluasan kepada umat Muslim) tentang pentingnya disiplin dalam melakukan ibadah malam,

<sup>8</sup>Nur Silva Nabila, “Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pembelajaran PAI di MTS Darul Taqwa Gresik”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 2, 2020, hlm. 151-161.

<sup>9</sup>Pratiwi, N., Dewi, N., & Paramartha, A., “The Reflection of HOTS in EFL Teachers’ Summative Assessment.” *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 2019, hlm. 127–133.

<sup>10</sup>Ani Endriani, Nurul Iman, Sarilah, “Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar bagi Siswa”, *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Cahaya Mandalika*, Vol. 3, No.1, 2022, hlm. 57-61.

yaitu shalat tahajjud, dengan kedisiplinan dalam jumlah rakaat yang ditunaikan dan dalam membaca Al-Qur'an dengan perlahan.

Oleh karena itu, perlunya pengembangan metode pembelajaran PAI dan BP yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Pembelajaran PAI dan BP untuk metode, strategi, sumber belajar, dan model diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran merangsang belajar siswa dan menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*) dan media pembelajaran sama pentingnya.<sup>11</sup>

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung kegiatan belajar.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Munadi,<sup>13</sup> bahwa media adalah pengantar atau penghubung dari satu sisi ke sisi yang lain. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat menjadi penghubung dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa melalui media film pendek.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cara yang objektif dan logis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengambil keputusan yang baik dan efektif.<sup>14</sup> Sedangkan sikap disiplin adalah kesesuaian sikap atau perilaku dengan prosedur yang ditetapkan.<sup>15</sup> Sikap disiplin yang baik juga diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Adapun media

---

<sup>11</sup>Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*. Cendekia: Journal of Education and Society 14, no. 2, 2016, hlm. 231.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 286.

<sup>13</sup>Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 6.

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 7.

<sup>15</sup>Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 67.

film pendek adalah media visual yang sangat menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai. Pembelajaran dengan menggunakan media film pendek juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media film pendek.<sup>16</sup>

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di SMK Negeri 15 Bandung pada tanggal 27 Januari 2023 untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dan BP berlangsung. Dengan cara observasi dan wawancara kepada guru PAI dan BP dan beberapa siswa. Dari hasil wawancara penulis memperoleh informasi dari guru PAI dan BP, bahwa sebelum guru tersebut mengajar telah melakukan persiapan yang matang, seperti menyusun modul ajar, menyiapkan model (*problem best learning*) dan metode (kelompok dan diskusi) melalui media video untuk pembelajaran yang menarik serta membuat instrumen evaluasi sebagai salah tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran PAI dan BP. Terutama dalam hal ini adalah fokus untuk mengetahui berpikir kritis dan sikap disiplin siswa.

Peneliti juga mengobservasi proses pembelajaran berlangsung dan memang sesuai dengan yang direncanakan guru PAI dan BP sebelum mengajar. Namun upaya yang telah dilakukan guru PAI dan BP masih belum tercapai, seperti temuan peneliti bahwa siswa masih kurang memahami pokok permasalahan dan siswa kebanyakan mengungkapkan pendapatnya yang bias dan tidak tertuju dari apa yang dimaksud dari topik pembahasan. Para siswa hanya menyampaikan yang sama seperti di buku, video yang telah di amati, dan materi al-Qur'an dan Hadits yang sudah tersedia di dalam buku cetak PAI dan BP. Harusnya siswa dapat mengembangkan argumentasi dan sumber faktual yang telah dialami atau ketahui serta menguraikan maksud ayat dan hadits yang berkaitan dengan yang sedang dikaji.

Hasil nilai asli PAS semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran PAI dan BP dengan KKM (75) dari dua kelas yang di ajar oleh Ibu Risna kelas XI DKV 1 dan 2, masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Total dua kelas tersebut ada 70

---

<sup>16</sup>Saputra, Suhandi Dudu dan Yuyun Dwi Haryanti, *Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas 6, no. 2, 2020, hlm. 138–142.

siswa namun yang lulus hanya 24 atau 34%, sedangkan yang tidak lulus berjumlah 46 atau 66%.<sup>17</sup> Hasil nilai PAS menjadi salah satu indikator menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa, dikarenakan soal-soal PAS sudah dalam bentuk soal HOTS. Soal HOTS adalah menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, tidak mungkin mampu siswa dapat berpikir tingkat tinggi jika kurang dalam kemampuan berpikir kritis<sup>18</sup>. Selain dari hasil nilai PAS, Ibu Risna juga menyampaikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran salah satu indikatornya adalah karena siswa kurang fokus dalam inti materi yang sedang dibahas dan tidak berani dalam berargumentasi sebagai cara untuk melatih berpikir kritis.

Sedang terkait sikap disiplin ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sebelumnya sudah ditugaskan oleh guru PAI dan BP sebagai bahan diskusi pembelajaran, juga kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung ada juga yang pakainya tidak rapi, seperti baju dikeluarkan dan rambut panjang.<sup>19</sup> Selaras yang dialami Endriani, dkk<sup>20</sup>, mengemukakan keluhannya dalam kedisiplinan siswa bahwa akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Tentunya masalah di lapangan tentang kedisiplinan siswa adalah hal yang serius, melihat bahwa sikap disiplin adalah landasan siswa dalam menempuh kehidupan yang akan datang.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Ketika ditanya dalam ruang lingkup berpikir kritis terhadap tayangan video yang telah disaksikan, banyak siswa yang tidak mau menjawab dengan alasan malu, takut salah, dan masih kurang paham. Sehingga hal tersebut membuat hasil evaluasi pembelajaran yang kurang memuaskan. Terkait

---

<sup>17</sup>Risnawati (26 tahun). *Guru PAI SMK Negeri 15 Bandung*. Wawancara, tanggal 27 Januari 2023 di SMKN 15 Bandung.

<sup>18</sup>Widana, I Wayan., Adi., H. A. *Modul Penyusun Soal HOTS Matematika*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2019, hlm. 258.

<sup>19</sup>Risnawati (26 tahun). *Guru PAI SMK Negeri 15 Bandung*. Wawancara, tanggal 27 Januari 2023 di SMKN 15 Bandung.

<sup>20</sup>Ani Endriani, Nurul Iman, Sarilah, "Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar bagi Siswa", hlm. 57.

sikap disiplin, lupa mengerjakan tugas, malas mengerjakan, banyak tugas dari mata pelajaran lain. Perihal baju yang dikeluarkan siswa menjawab lebih nyaman baju di keluarkan dan perihal rambut yang masih panjang anggapan mereka masih masuk ranah wajar. Padahal para siswa mengetahui aturan dan kewajibannya di sekolah khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya dengan upaya guru yang optimal dan siswa mengetahui kewajibannya di sekolah, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian melihat teori dan kenyataan di lapangan tidak sesuai. Peneliti berupaya melakukan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen karena metode ini memungkinkan kontrol variabel dan pengukuran dampak sebelum dan sesudah intervensi media film pendek. Peneliti ingin menyelidiki kausalitas antara implementasi media tersebut dengan peningkatan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa. Hasil penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam dunia nyata dan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP di SMK Negeri 15 Bandung. Dengan menggunakan media film pendek fokus materi adalah al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang diangkat menjadikan peneliti menarik beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Bagaimana implementasi media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung?
2. Adakah perbedaan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung?
3. Adakah perbedaan sikap disiplin siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan

media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung?

4. Bagaimana tanggapan siswa terkait penerapan media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah Implementasi Media Film Pendek pada Pembelajaran PAI & BP Materi Al-Quran dan Hadits untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Sikap Disiplin Siswa (Penelitian Quasi Eksperimen di SMK Negeri 15 Bandung). Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Implementasi media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung
2. Perbedaan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung
3. Perbedaan sikap disiplin siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung
4. Tanggapan siswa terkait penerapan media film pendek pada pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas XI di SMK Negeri 15 Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

- 1) Secara Teoretis

Memberikan kontribusi baru terhadap teori pembelajaran PAI dan BP dengan mengkaji efektivitas media film pendek dalam meningkatkan



kemampuan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa, menambah wawasan dan pemahaman tentang penggunaan media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP khususnya pada materi Al-Qur'an dan Hadits, dan menambah literatur yang relevan tentang penggunaan media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP.

2) Secara Praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan, terutama SMK Negeri 15 Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi mengetahui efektivitas media film pendek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa di kelas XI SMK Negeri 15 Bandung, memberikan saran dan rekomendasi kepada sekolah untuk mengimplementasikan media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP materi Al-Qur'an dan Hadits, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran PAI dan BP.
- b) Bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan keahlian mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dan analisis data, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta mengembangkan dan mengarahkan visi dan misi ke depan.

### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran PAI dan BP adalah salah satu mata pelajaran penting yang ada di satuan pendidikan. Pembelajaran PAI dan BP memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran PAI dan BP juga harus mencapainya tujuan pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Sedangkan menurut M. Amin Abdullah dan A. Rahman Lubis, pendidikan agama Islam

merupakan upaya sistematis dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendorong terciptanya toleransi agama dan harmoni sosial di Indonesia. Pendidikan agama Islam di Indonesia mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis serta mengikuti tradisi *ahlussunnah wal jamaah*.<sup>21</sup>

Pembelajaran PAI dan BP yang efektif yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran PAI dan BP tentunya diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengajar atau memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>22</sup> Sedangkan menurut I Made Wiryana dan I Gede Parimartha, menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa atau mahasiswa.<sup>23</sup>

Menurut Sadiman, dkk., terdapat beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di Indonesia, di antaranya adalah:

1. Ceramah atau pemberian penjelasan secara verbal oleh guru dengan tujuan memberikan informasi tentang suatu topik tertentu.
2. Diskusi, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berinteraksi satu sama lain dengan mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, dan mencari solusi atas suatu permasalahan.
3. Tanya jawab, yaitu suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses tanya jawab dengan guru untuk mengklarifikasi atau memperjelas suatu konsep atau topik tertentu.
4. Simulasi, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang menirukan atau menggambarkan suatu situasi yang sebenarnya dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep atau topik yang dipelajari.

---

<sup>21</sup>Lubis, *The Role of Islamic Education in Promoting Religious Tolerance and Social Harmony in Indonesia*, International Journal of Humanities and Social Science Research, Volume 1, Nomor 1, 2018, hlm. 19.

<sup>22</sup>Slameto, *Pendidikan untuk Kemandirian: Teori dan Praktik Pembelajaran yang Efektif*. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73.

<sup>23</sup>I Made Wiryana dan I Gede Parima, *Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IV SDN 1 Sidemen*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(2), 2016, 145-153.

5. Demonstrasi, yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau kegiatan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai konsep atau topik yang dipelajari.

Secara umum, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yang berbeda dapat digunakan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara lebih efektif.

Selain metode pembelajaran yang tepat juga harus didukung dengan media yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan pengetahuan dan sikap siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif. Selain itu, media pembelajaran yang inovatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Media yang digunakan sebagai upaya efektivitas dan tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung. Film dimaknai oleh Munadi sebagai alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif.<sup>25</sup> Sedangkan film pendek adalah sebuah karya film yang memiliki durasi yang lebih pendek dari film panjang atau *feature* film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film pendek adalah "film yang durasinya pendek dan biasanya diputar sebelum film utama".<sup>26</sup> Dari media film pendek ini berharap dapat mencapai tujuan meningkatnya berpikir kritis siswa dan sikap disiplin siswa kelas XI SMK Negeri 15 Bandung.

Dalam era informasi yang terus berkembang, siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan memiliki sikap disiplin. Kemampuan berpikir kritis juga turut

---

<sup>24</sup>Rohmani, Ngatoiatu, and Fajriyati Nur Azizah, *Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self-Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan*, Jurnal Ilmiah Keperawatan, Scientific Journal of Nursing Vol.7, No. 2, 2021, 172–179.

<sup>25</sup>Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 114.

<sup>26</sup>KBBI. Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film%20pendek>, 7 Mei 2023.

mempunyai peran dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Pada abad 21, siswa harus mampu berpikir kritis dan siswa yang berdisiplin patuh secara akademik dan fokus, sehingga memengaruhi hasil belajar yang unggul.<sup>27</sup>

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cara yang objektif dan logis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengambil keputusan yang baik dan efektif.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Bambang ahli dalam pendidikan dan psikologi mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara obyektif dan kritis, serta mengembangkan argumen dan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang kuat.<sup>29</sup>

Sikap disiplin adalah kesesuaian sikap atau perilaku dengan prosedur yang ditetapkan.<sup>30</sup> Selain itu, sikap disiplin yang baik juga diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Sebagaimana menurut Irianto dalam penelitiannya mengungkapkan, sangat berhubungan antara disiplin dengan produktivitas seseorang, semakin tinggi disiplin semakin tinggi produktivitas seseorang.<sup>31</sup> Tetapi, tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan sikap disiplin yang kuat. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan.

---

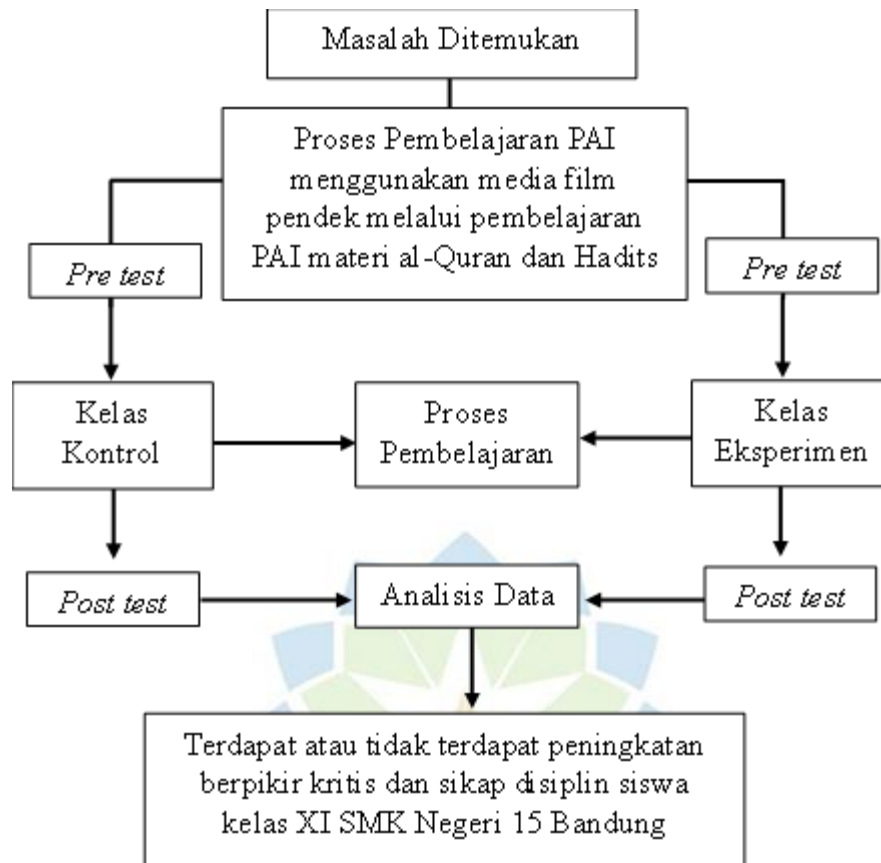
<sup>27</sup>Oktaviangga Putri Safna & Siti Sri Wulandari, *Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, 2022, hlm. 140–154.

<sup>28</sup>Oktaviangga Putri Safna & Siti Sri Wulandari, *Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa*, hlm. 142.

<sup>29</sup>Bambang Supriyadi, *Teori Berpikir Kreatif*, (Sayap Pena Publishing, 2017), hlm.72.

<sup>30</sup>Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, hlm. 67.

<sup>31</sup>Sulistiowati Irianto, *Teori Disiplin Kerja*, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 147.



**Gambar 1. 1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji untuk kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

$H_1$ : terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji untuk sikap disiplin adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan sikap disiplin siswa.

$H_1$ : terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan sikap disiplin siswa.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dimasukkan untuk mendukung penelitian ini pada fokus pembahasan pengaruh media film pendek dalam pembelajaran PAI dan BP untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap disiplin siswa. Beberapa penelitian di bawah ini akan diuraikan secara ringkas, antara lain:

*Pertama*, Devinta Agung Susanto,<sup>32</sup> tesis dengan judul “Pengembangan Media Film pendek Berbasis Cerita Rakyat Grobogan untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Siswa Kelas IV SD”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis kebutuhan pengembangan media film pendek berbasis cerita rakyat di Kabupaten Grobogan untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD; (2) Analisis terhadap desain media menulis cerita rakyat untuk siswa kelas berupa film pendek berbasis cerita rakyat di Kabupaten Grobogan, sesuai kebutuhan siswa dan guru. (3) Penentuan penilaian pakar terhadap perancangan media pendidikan menulis cerita rakyat dalam bentuk film pendek berbasis cerita rakyat Kabupaten Grobogan untuk siswa SD kelas (4) Pemanfaatan media pendidikan I menulis Cerita untuk siswa kelas berupa film pendek yang diangkat dari cerita rakyat Kabupaten Grobogan Belajar. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah film pendek berjudul “AJISAKA (Asal Usul Aksara Jawa)” oleh *Linktree App* Media. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa media film pendek berbasis cerita rakyat Grobogan terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keterampilan menulis bagi siswa kelas IV SD.

*Kedua*, Nurmalawati,<sup>33</sup> tesis dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film pendek terhadap Kemampuan Siswa MIN Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan analisis proses pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media film

---

<sup>32</sup>Devinta Agung Susanto, *Pengembangan Media Film Pendek Berbasis Cerita Rakyat Grobogan untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Siswa Kelas IV SD*. Kudus: Program Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria, 2022.

<sup>33</sup>Nurmalawati, *Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Siswa MIN Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi*. Banda Aceh: Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Syiah, 2015.

pendek mengalami peningkatan pengaruh penggunaan media film pendek secara signifikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sawah.

*Ketiga*, Laiya Agus, Nur Asmawati, dan Andi Muhammad Dakhalan,<sup>34</sup> jurnal dengan judul “Improving Speaking Ability by Using Short Movie at Eleventh Grade Students of SMA Negeri 5 Palu”. Tulisan ini berfokus pada penerapan film pendek sebagai media dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (6,84) lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  (2,002) artinya hipotesis diterima. Dengan demikian, penggunaan film pendek dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palu.

*Keempat*, Siti Amanah, Andre Kurniawan, dan Akmal Sutja,<sup>35</sup> dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Film Pendek Melalui Layanan Informasi terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan film pendek oleh layanan informasi terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini bahwa penggunaan film pendek oleh layanan informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar siswa.

*Kelima*, Ngatoiatu Rohmani and Fajriyati Nur Azizah,<sup>36</sup> dalam artikel jurnal dengan judul “Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan *Self-Reliance* Pada Mahasiswa Keperawatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media film pendek dalam meningkatkan perilaku percaya diri pada mahasiswa keperawatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan memilih media pembelajaran yang menarik dan inovatif, dapat meningkatkan minat visual siswa, mengomunikasikan tujuan dengan baik, dan memengaruhi pertumbuhan pengetahuan mereka.

---

<sup>34</sup>Laiya Agus, Nur Asmawati, and Andi Muhammad Dakhalan, *Improving Speaking Ability By Using Short Movies at Eleventh Grade Students of SMA Negeri 5 Palu*. Datokarama English Education Journal 1, no. 1, 2020, hlm. 1–8.

<sup>35</sup>Siti Amanah, Andre Kurniawan, dan Akmal Sutja. *Pengaruh Pemanfaatan Film Pendek Melalui Layanan Informasi terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi*, Vol. 05, no. 02, 2023, hlm. 2418–2425.

<sup>36</sup>Ngatoiatu Rohmani and Fajriyati Nur Azizah, *Efektivitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self-Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Scientific Journal of Nursing 7, no. 2, 2021, 172–179.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek dapat efektif dalam mencapai tujuan dari setiap peneliti. Hal ini dikarenakan media film pendek mampu memberikan pesan secara singkat namun kuat dalam menyampaikan informasi kepada *audiens*. Dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa perbedaan, di antaranya perbedaan lokus penelitian, objek penelitian, dan variabel yang akan diteliti. Keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan dan motivasi peneliti untuk melakukan pemecahan masalah serta solusi dari masalah yang dihadapi dengan melakukan pembelajaran PAI dan BP melalui media film pendek. Dalam konteks pendidikan, media film pendek juga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, hasil belajar, dan sikap disiplin siswa. Kemudian perlu diperhatikan bahwa penggunaan media film pendek harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai, serta tetap memperhatikan etika dalam penggunaan media.

